

## Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Cerita Fabel pada Siswa Kelas VII SMP NU Tebat Jaya

Sugiarti<sup>1</sup>, Mardiyah Hayati<sup>2</sup>, Sulistina Akhadiyah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Nurul Huda Sukaraja  
Email: [1giarti@unuha.ac.id](mailto:1giarti@unuha.ac.id)

### ARTICLE INFORMATION

#### Article history:

Received: 10/07/2024;  
Revised: 15/09/2024;  
Accepted: 30/09/2024;  
Available online: 22/10/2024.

#### Keywords:

Spelling;  
Writing;  
fable stories.

### ABSTRACT

*In today's digital world, the learning process has become easier and more engaging, making the introduction of punctuation and writing more accessible. Thus, in this study, the researcher aims to understand students' comprehension of spelling usage in writing fables. This research aims to analyze spelling errors in writing fables among seventh-grade students at SMP NU Tebat Jaya. A qualitative descriptive method is used to identify and classify the spelling errors found in the students' writings. Data were collected from fables written by the students, then analyzed to identify spelling errors such as the use of capital letters, punctuation, standard words, and word separation. The research findings indicate that the most frequent errors are in the use of capital letters and punctuation. The analysis results show that common spelling errors include improper use of capital letters, incorrect spelling of standard words, and mistakes in punctuation placement. For instance, many students did not use capital letters at the beginning of sentences or for proper nouns, and they often incorrectly combined the prepositions "di" and "ke" with the following words. Additionally, punctuation marks such as commas and periods were often placed incorrectly according to the proper rules of the Indonesian language.*

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2024.

### ABSTRAK

Sekarang sudah tersedia dunia digital yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik sehingga kegiatan pengenalan tanda baca tulis menjadi lebih mudah sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan pada penulisan cerita fabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP NU Tebat Jaya. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan ejaan yang terdapat dalam tulisan siswa. Data dikumpulkan dari cerita fabel yang ditulis oleh siswa, kemudian dianalisis untuk menemukan kesalahan ejaan, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata baku, dan pemisahan kata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesalahan paling sering terjadi adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang sering ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, salah penulisan kata baku, serta kesalahan dalam penempatan tanda baca. Sebagai contoh, banyak siswa yang tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat atau nama diri, serta menulis kata "di" dan "ke" sebagai kata depan yang sering kali salah digabungkan dengan kata yang mengikutinya. Selain itu, tanda baca seperti koma dan titik seringkali ditempatkan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

**Kata kunci:** ejaan, menulis, cerita fabel.

### PENDAHULUAN

Pentingnya penguasaan ejaan bahasa Indonesia yang benar dalam dunia pendidikan. Ejaan yang baik dan benar merupakan salah satu aspek fundamental dalam keterampilan menulis, yang tidak hanya mencerminkan kemampuan bahasa siswa tetapi juga mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap teks yang ditulis. Pengertian dari ejaan menurut (Rosidi 2023). adalah sebuah kaidah penggambaran dari bunyi-bunyi yang berasal dari huruf, kata, kalimat dan sejenisnya. Selain itu kaidah ejaan juga mempelajari penggunaan tanda baca. Berkaitan dengan kaidah pemilihan kata maupun penyusunan kalimat keduanya tidak termasuk ke dalam ejaan (Sriyanto, D., Astuti, P., dan Sujalu 2015). Ejaan adalah sistem atau kaidah yang mengatur bagaimana huruf-huruf dalam suatu bahasa ditulis atau disusun



untuk membentuk kata-kata dan kalimat yang benar. Ejaan mencakup berbagai aspek, termasuk penulisan huruf besar (kapital), penulisan kata (termasuk kata baku dan tidak baku), pemakaian tanda baca, pemenggalan kata, serta penggunaan huruf miring atau tebal dalam konteks tertentu (*Insiroh jurnalpendidikan Indonesia*). Jadi Ejaan adalah Penguasaan ejaan yang benar menjadi sangat penting, khususnya dalam menulis cerita fabel yang merupakan salah satu jenis teks naratif yang sering diajarkan di tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

Namun, berdasarkan observasi awal dan masukan dari guru-guru di SMP NU Tebat Jaya, ditemukan bahwa banyak siswa kelas VII masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah ejaan yang benar saat menulis cerita fabel. Kesalahan ejaan yang sering terjadi mencakup penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, tanda baca yang salah, penulisan kata baku yang tidak sesuai, dan pemisahan kata yang keliru. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya mengganggu alur cerita tetapi juga menurunkan kualitas tulisan siswa secara keseluruhan. Penyebab utama dari masalah ini, kurangnya pemahaman terhadap aturan ejaan, minimnya latihan menulis yang terstruktur. Oleh karena itu, penelitian tertarik untuk menganalisis kesalahan-kesalahan ejaan yang terjadi, mengidentifikasi penyebabnya, dan memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa, khususnya dalam hal penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang benar, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran ejaan yang lebih efektif di sekolah.

Sebagian besar siswa cenderung mengabaikan aturan-aturan ejaan yang benar, terutama dalam hal penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan nama diri. Selain itu, tanda baca seperti koma dan titik seringkali ditempatkan secara tidak tepat, yang dapat mengubah makna kalimat secara keseluruhan. Penulisan kata yang salah juga sering ditemukan, misalnya dalam penggunaan kata serapan atau kata yang memiliki ejaan yang mirip. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran yang lebih intensif dan bimbingan yang lebih spesifik terkait penggunaan ejaan yang benar diharapkan dapat membantu mengurangi kesalahan-kesalahan tersebut di masa mendatang.

Analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP NU Tebat Jaya mengungkapkan sejumlah temuan penting. Studi ini mengidentifikasi bahwa kesalahan ejaan yang paling sering terjadi mencakup penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, kesalahan dalam penulisan kata depan seperti 'di', 'ke', dan 'dari', serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca seperti koma, titik, dan tanda tanya. Penyebab utama dari kesalahan ini adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan ejaan yang berlaku, kurangnya latihan menulis yang intensif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ejaan yang benar. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berfokus pada praktek menulis yang berulang-ulang dapat secara signifikan mengurangi kesalahan ejaan dalam tulisan siswa. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dan pengajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang. Menurut (Rahman et al. 2022). Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Menurut (Pristiwanti 2022). mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Menurut (Az Zahra, K. 2022). Pendidikan adalah kegiatan belajar dan pengetahuan yang dilakukan dengan sengaja, cermat, terencana dan diwariskan secara turun-temurun melalui pengajaran dan juga usaha sadar yang mengakibatkan manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Jadi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran. Proses pendidikan ini bertujuan untuk membentuk perkembangan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, negara dan bangsany.

Penelitian tentang analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP NU Tebat Jaya bahwa kesalahan ejaan merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh siswa dalam kemampuan menulis mereka. Kesalahan-kesalahan ini meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penulisan kata yang tidak baku, pemakaian tanda baca yang keliru, serta kesalahan dalam penulisan imbuhan. Sebagai contoh, banyak siswa yang masih kesulitan dalam membedakan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan nama diri, serta seringkali salah dalam menggunakan tanda baca seperti koma dan titik. Menurut (Wahyuni, E. S., & Nova 2019) kesalahan ejaan pada siswa sekolah menengah pertama sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aturan ejaan yang berlaku dan rendahnya kebiasaan membaca yang baik. Hal ini diperkuat oleh (Sugiyono 2018), yang menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia yang kurang efektif dan kurangnya latihan menulis yang berkontribusi pada tingginya tingkat kesalahan ejaan di kalangan siswa. (Adi, s. M., aulia, g. y., saraswati 2017) menemukan bahwa intervensi berupa pelatihan khusus mengenai ejaan dan penulisan dapat secara signifikan mengurangi jumlah kesalahan ejaan yang dilakukan siswa. Dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang aturan ejaan dan memberikan contoh-contoh yang relevan, serta meningkatkan frekuensi latihan menulis, siswa dapat lebih memahami dan menerapkan aturan ejaan dengan benar dalam tulisan mereka. Selain itu penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai ejaan bahasa Indonesia dengan baik. Dengan demikian, upaya untuk mengurangi kesalahan ejaan dalam penulisan cerita fabel oleh siswa kelas VII di SMP NU Tebat Jaya harus difokuskan pada peningkatan pembiasaan menulis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan ejaan yang terdapat dalam tulisan siswa. Menurut (Sugiyono. 2022) metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut (Mukhtar 2013) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Menurut (Endraswara 2013) metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian yang menggambarkan data-data penelitian melalui kata-kata. Jadi metode deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan data-data. Metode analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP NU Tebat Jaya melibatkan beberapa tahapan yang sistematis. Pertama, dilakukan pengumpulan data dengan cara meminta siswa menulis cerita fabel berdasarkan tema yang telah ditentukan. Tulisan siswa kemudian

dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam. Tahap kedua adalah identifikasi kesalahan, di mana setiap kesalahan ejaan dalam tulisan siswa dicatat dan dikategorikan berdasarkan jenisnya, seperti kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata depan, dan imbuhan. Tahap ketiga adalah analisis kesalahan, kesalahan untuk memahami kecenderungan umum yang menjadi masalah bagi siswa. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara komprehensif. Pertama, tes menulis digunakan sebagai instrumen utama di mana siswa diminta untuk menulis cerita fabel dalam waktu yang ditentukan. Tes ini bertujuan untuk mendapatkan sampel tulisan siswa yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan. Kedua, checklist kesalahan ejaan digunakan oleh peneliti atau guru untuk mencatat dan mengkategorikan berbagai jenis kesalahan yang ditemukan dalam tulisan siswa, seperti kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata baku. Ketiga observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran menulis siswa. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memastikan hasil yang akurat dan komprehensif. Pertama, data yang diperoleh dari tes menulis siswa dikumpulkan dan dibaca secara cermat untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan yang muncul. Kedua kesalahan-kesalahan ini kemudian dicatat dan dikategorikan menggunakan checklist yang telah disiapkan, yang mencakup berbagai jenis kesalahan seperti kesalahan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata baku, kata depan, dan kata serapan. Ketiga hasil dari observasi kelas juga dianalisis untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan interaksi di kelas mempengaruhi kemampuan menulis siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data dikumpulkan dari cerita fabel yang ditulis oleh siswa, kemudian dianalisis untuk menemukan kesalahan ejaan, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata baku, dan pemisahan kata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesalahan paling sering terjadi adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Banyak siswa yang tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat atau nama diri, serta menulis kata "di" dan "ke" sebagai kata depan yang sering kali salah digabungkan dengan kata yang mengikutinya. Selain itu, tanda baca seperti koma dan titik seringkali ditempatkan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan perlunya pembelajaran ejaan yang lebih mendalam dan sistematis di sekolah. Dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mendetail, diharapkan siswa dapat memahami dan mengurangi kesalahan ejaan dalam tulisan mereka.

### **Pembahasan**

Pembahasan dari analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP NU Tebat Jaya mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan ejaan. Pertama, kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan dasar ejaan bahasa Indonesia, seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca, menjadi penyebab utama. Siswa sering kali tidak menyadari pentingnya huruf kapital di awal kalimat atau pada nama diri, serta sering keliru dalam memisahkan kata depan "di" dan "ke" dari kata yang mengikutinya. Kedua, faktor kebiasaan menulis yang kurang diperhatikan di luar pelajaran bahasa Indonesia juga turut berkontribusi. Siswa mungkin lebih terbiasa dengan cara penulisan informal yang tidak mengikuti kaidah ejaan yang benar. Ketiga, kurangnya latihan menulis yang terstruktur dan terarah di kelas membuat siswa tidak terbiasa memperhatikan detail ejaan. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam memberikan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendetail mengenai ejaan, serta memberikan umpan

balik yang konstruktif pada setiap tugas menulis. Pembelajaran ejaan yang efektif dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti latihan menulis berulang, penggunaan media digital interaktif, dan diskusi kelompok tentang kesalahan ejaan yang umum terjadi. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan ejaan yang benar, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas tulisan mereka secara keseluruhan.

## SIMPULAN

Analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP NU Tebat Jaya menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kesalahan yang terjadi. Kesalahan yang paling sering muncul meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, penulisan kata depan yang disambung dengan kata berikutnya, serta kesalahan dalam penulisan tanda baca seperti koma dan titik. Selain itu, beberapa siswa juga masih bingung dalam membedakan penggunaan 'di' sebagai kata depan dan awalan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang aturan ejaan yang benar masih kurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan ini antara lain kurangnya perhatian dan ketelitian siswa saat menulis. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari guru untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ejaan yang benar, serta latihan yang lebih sering agar siswa dapat mengurangi kesalahan dalam penggunaan ejaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UNUHA selaku pemberi dana melalui LPPM dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Adi, s. M., aulia, g. y., saraswati, l. d. & udiono. 2017. "Gambaran Status Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Pegunungan Dan Pesisir Pantai." *jurnal kesehatan masyarakat* 5.
- Az Zahra, K., & Sudiana. 2022. "Pengaruh Digital Literacy Dan Digital Capability Terhadap Personal Innovativeness Pada Mahasiswa Tingkat." *Jurnal Health Sains* 3.
- Endraswara. 2013. *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI).
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Pristiwanti, Desi. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4.
- Rahman, Abd et al. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1): 1–8.
- Rosidi, ML. 2023. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." In online.
- Sriyanto, D., Astuti, P., dan Sujalu, A.P. 2015. "Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Ungu Dan Terung Hijau (Solanum Melongena L.)." *Jurnal Agrifor* 14.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, E. S., & Nova, T. 2019. "Analisis Whistleblowing System dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis). I." *Jurnal Inovasi Bisnis* 6.